



MAKNA تحرير /TAHRIR/ DALAM TEKS BERITA MEDIA ARAB DARING AL-JAZEERA (KAJIAN SEMANTIK)

Resty Syahrotul Aini ^{[1]*}, Mardjoko Idris ^[2]

^[1] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

^[2] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

HISTORY ABSTRACT

Received: 15/7/2024 *Revised:* 1/10/2024 *Accepted:* 17/10/2024 *Published:* 9/1/2025

Media is a channel for information that is still used today. There are many issues circulating with various media reporting them. One of the issues that is always widely discussed is the Palestinian-Israeli conflict which is heating up again at the moment. The discourse on Palestinian liberation has always been a hot topic. This gives rise to the emergence of lexemes or language units that are appropriate to the Palestinian-Israeli conflict, such as the word *tahrir*. This research aims to explain the lexical and contextual meaning in the online Arabic media Al-Jazeera which highlights the Palestinian-Israeli conflict. This research is descriptive qualitative research. The data source comes from Al-Jazeera media with the help of AntConc and LancBox software in collecting data. The research results showed that lexical meaning was found by 64% and contextual meaning was found by 36%. Al-Jazeera reporting tends to use the word *tahrir* in its lexical meaning as liberation. Meanwhile, using the word *al-tahrir* has a contextual meaning that is oriented towards the name of the liberation organization in Palestine.

KEYWORDS

Lexical Meaning;
Contextual Meaning;
Al-Jazeera Reporting;
Tahrir Words

Citation in APA Style: Aini, R.S. & Idris, M. (2025). Makna تحرير /tahrir/ dalam Teks Berita Media Arab Daring Al-Jazeera (Kajian Semantik). *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 16(2). 184-194. <https://doi.org/10.15548/diwan.v16i2.1485>

PENDAHULUAN

Kompleksitas ketegangan diiringi oleh isu-isu yang beredar mengenai dinamika perpolitikan dan keamanan Arab selalu hadir dimata publik dan menjadi perhatian dunia (Setiawati et al., 2023). Pergolakan tersebut terus berkecamuk, baik dalam ranah domestik, regional, maupun internasional yang memunculkan berbagai permasalahan besar terhadap intergasi negara-negara di kawasan Timur Tengah ini (Ruslin, 2013).

Corresponding author. Email: restysyahrotul1999@gmail.com

Availableonlineat: <https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/>

Copyright © 2025 by Authors. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Dalam laporan harian Asharq al-Awsat pada tahun 2020 mencatat secara kuantitatif, konflik terbanyak terdapat di kawasan Timur Tengah (Kompas.com). Salah satu konflik yang timbul berkepanjangan adalah konflik Palestina-Israel yang diperparah karena adanya keterlibatan negara Barat yang menyokong pihak Israel (Hidayat, 2021).

Konflik Palestina-Israel saat ini kembali terjadi dan menewaskan ribuan warga sipil yang tidak bersalah. Menurut Palestinian Central Bureau of Statistics (PCBS) sampai pada tanggal 27 November, tepatnya hari ke-52 perang, jumlah korban jiwa di Palestina mencapai 15.093 orang (<https://www.pcbs.gov.ps/default.aspx>). Sedangkan menurut data yang dihimpun oleh United Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA) (<https://www.ohchr.org>), jumlah korban jiwa di Israel sekitar 1.275 orang (Ahdiyat, 2023). Serangan yang terus menerus dilancarkan oleh Zionis Israel ini menimbulkan adanya perlawanan rakyat Palestina untuk mendapatkan kebebasannya kembali atas hak negaranya (Indriasandi & Wargadinata, 2023).

Selain dari rakyat Palestina sendiri, tindakan genosida Israel juga menimbulkan berbagai reaksi publik yang menuntut adanya hak kebebasan dan kemerdekaan untuk rakyat Palestina. Kebanyakan masyarakat dunia memiliki anggapan bahwa konflik antara Palestina dan Israel adalah konflik agama, namun konflik tersebut sebenarnya lebih luas dan salah satunya juga disebabkan karena adanya perebutan wilayah atau tanah di Palestina (Simanjorang et al., 2023). Masalah kebebasan dalam konteks konflik Palestina dan Israel merupakan permasalahan yang kompleks dan berkepanjangan. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kepentingan politik dan klaim historis di wilayah tersebut yang melibatkan permasalahan teritorial, pertempuran fisik, agama, budaya dan identitas (Rachman et al., 2024).

Di dunia yang serba digital pada saat ini, konflik yang menimbulkan aksi menuntut adanya pembebasan menjadi topik hangat yang dikemas dalam berbagai platform digital. Pemberitaan di media sosial menjadi piranti penyampaian pesan kepada publik terkait isu-isu yang terjadi (Ramadani et al., 2024). Salah satu saluran berita satelit Arab yang telah menarik perhatian Internasional salah satunya adalah media daring Arab Al-Jazeera (Zayani, 2008). Sejak konflik Palestina dan Israel kembali memanas, Media Al-Jazeera intens memberitakan kabar terkini situasi yang terjadi di area perang tersebut. Sebagai salah satu saluran berita terkemuka di dunia Arab, Al Jazeera memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan menyebarkan informasi (Bahry, 2001). Kata *تحرير* /*tahrīr*/ sering digunakan dalam konteks berita untuk merujuk pada kemerdekaan atau pembebasan hak, dan penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pembaca menggunakan dan memahami kata tersebut.

Penelitian terdahulu yang mengkaji makna leksikal dan kontekstual telah ada sebelumnya seperti penelitian Hanady Martha Laura, dkk yang meneliti tentang makna makna leksikal dan kontekstual dari sinonim kata Hizb dalam pemberitaan politik di media daring Arab. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kata Hibz memiliki sinonim proporsional yaitu jama'ah dan kata tha'ifah yang merupakan sinonim dekat dengan Hibz dalam konteks politik (Laura et al., 2022). Kemudian, penelitian oleh Syahirah Almuddin, dkk yang menilik persoalan kata "Pelarian" dalam akhbar Al-Jazeera Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga kategori pelarian, yaitu golongan pelarian, golongan pelarian dalam negara dan pendatang (Almuddin et al., 2023). Selain itu Budi Kisworo & Hardivizon meneliti makna leksikal, gramatikal dan kontekstual

pada makna kata Syahida pada Q.S. Al-Baqarah ayat 185. Ia menjelaskan bahwa makna syahida pada ayat tersebut berisi perintah hisab untuk mengetahui datangnya bulan Ramadhan (Kisworo & Hardivizon, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dalam objek yang dikaji juga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini penting dalam konteks industri media saat ini, terutama mengingat pentingnya peran media dalam membentuk opini publik dan memahami bagaimana pilihan kata mempengaruhi persepsi pembaca. Dengan memahami makna leksikal dan kontekstual dari kata *تحرير* /tahrīr/ dalam pemberitaan media, kita dapat menggali lebih dalam struktur narasi dan mempelajari cara menyampaikan informasi kepada audiens dengan lebih efektif. Penelitian ini juga berfokus pada permasalahan makna kata *تحرير* /tahrīr/ pada pemberitaan konflik Palestina-Israel yang menjadi novelty dalam ranah penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada bagaimana deskripsi struktur bermakna leksikal dan kontekstual pada kata *تحرير* /tahrīr/ dalam pemberitaan media Arab Al-Jazeera.

Kajian makna pada awalnya telah ada sejak zaman Yunani Kuno dan Aristoteles merupakan orang pertama yang menggunakan istilah makna. Kajian tentang makna sebelumnya belum bisa dikatakan kajian semantik. Namun, kajian tentang makna merupakan embrio lahirnya semantik. Semantik telah tersistematisasi setelah Ferdinand de Saussure tampil dengan karyanya *Course de Linguistique General* (1916) dan ia menjadi Bapak linguistik modern. Semantik merupakan ilmu bahasa yang mengkaji makna. Semantik berkaitan dengan lambang atau simbol yang menyatakan makna, hubungan antar makna dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Oleh karena itu, semantik meliputi makna-makna kata, perkembangan dan perubahannya. Makna leksikal merupakan makna yang dasar atau makna yang berdasar pada kamus. Makna leksikal juga diartikan sebagai makna yang lepas dari konteks. Artinya konteks luar kalimat tidak mempengaruhi dalam pemaknaan suatu kata, frasa atau kalimat. Adapun makna kontekstual merupakan makna kata yang berada dalam satu konteks seperti situasi, waktu dan tempat. Meskipun menggunakan konteks dalam menentukan makna, namun tetap berlandaskan pada teks (Matsna, 2018).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan linguistik korpus. Penelitian ini mendeskripsikan makna leksikal dan kontekstual kata *تحرير* /tahrīr/, didukung dengan frekuensi kata atau frasa dalam korpus. Data yang dipilih berjumlah 81 dari 500 artikel melibatkan korpus sebesar 230740 token. Kata tahrir yang ditemukan memiliki frekuensi sebanyak 94. Sumber data diambil dari berita laman web Al-Jazeera (<https://www.aljazeera.net/>), mulai tanggal 7-23 Oktober yang berisi pemberitaan perang Palestina-Israel serta kamus Mu'jam Al-Washithi Jilid 1, Al-Munawwir, dan Lisanul Arab untuk mencari makna leksikal. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Untuk mencari makna leksikal kata *تحرير* /tahrīr/, perlu melakukan pengamatan secara cermat terhadap kamus sebagai sumber data. Hasil pengamatan mencatat satuan lingual yang menjadi data. Kemudian dalam

menentukan makna kontekstual yaitu mencari kata kunci تحرير /tahrīr/ dalam pencarian berita di situs Al-Jazeera. Link hasil pencarian tersebut kemudian didokumentasiakn dengan cara di salin (copy) dan disimpan dalam satu berkas file. Analisis data memanfaatkan aplikasi AntConc dalam melihat frekuensi kata, kolokasi dan konkordansi diperlukan untuk menemukan konteks kata تحرير /tahrīr/.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data dalam perangkat *AntConc*, frekuensi kata tahrir ditemukan sebanyak 94 data dari 81 berita. Korpus data dilakukan pencarian dengan memasukkan kata kunci تحرير /tahrīr/ pada media Arab daring Al-Jazeera dari tanggal 7-23 Oktober 2023. Korpus data berjumlah 94 tersebut kemudian diolah menggunakan fitur Word untuk mengetahui frekuensi kata tahrir dan al-tahrir dan fitur KWIC untuk mengambil kolokasi dan konkordansi yang digunakan untuk melihat konteks kata. Dari 94 data tersebut terdapat makna kontekstual berjumlah 60 kata, dan makna kontekstual sebanyak 43 kata, sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi Makna Leksikal dan Kontekstual

No.	Keyword	Makna Leksikal (%)	Makna Kontekstual (%)
1	تحرير	47(50%)	4(4%)
2	التحرير	13(14%)	30(32%)
Total		60(64%)	34(36%)

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kata tahrir dari media Al-Jazeera dalam rentang waktu 7-23 Oktober 2023, frekuensi makna leksikal lebih banyak dari pada makna kontekstual secara keseluruhan. Namun, pemberitaan Al-Jazeera cenderung lebih sering memaknai kata *tahrir* dengan makna leksikal, sedangkan pada kata *al-tahrir* cenderung dimaknai secara kontekstual. Hal ini membuktikan bahwa Al-Jazeera lebih banyak menggunakan kata tahrir secara tektual dibandingkan dengan konteks.

Makna Leksikal Kata تحرير /tahrīr/

Makna leksikal merupakan makna yang berdasar pada kamus. Makna ini juga bersifat tetap dan tidak terikat pada kata apapun. Kata تحرير /tahrīr/ merupakan bentuk masdar dengan wazan تفعيل dan berasal dari kata حرّر-يحرّر-تحريراً yang berarti kebebasan. Berdasarkan beberapa kamus yang menjadi acuan dalam menemukan makna leksikal kata تحرير /tahrīr/, yaitu Mu'jam Al-Wasith Jilid 1, Al-Munawwir, Lisanul Arab dan Kamus Al-Mā'aniy, terdapat makna yang beragam. Dalam kitab Mu'jam Al-Wasith Jilid 1 dan Mu'jam Lisanul Arab, kata تحرير /tahrīr/ memiliki arti أعتق yaitu memerdekakan, membebaskan dan melepaskan. Merujuk pada kata حرّر رقبته yang memiliki arti membebaskan lehernya (akibat adanya keterikatan atau keterbelengguan) (Anis dkk., 1960; Mandzur, 1708).

Kemudian dalam kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir tidak berbeda dengan Mu'jam Al-Wasith, kata تحرير /tahrīr/ memiliki arti pembebasan (dari ikatan perbudakkan). Namun, dalam kamus Munawwir juga ditemukan empat arti lain seperti pembebasan budak, penerbitan, ketua redaksi dan liberalism (Munawwir, 2007). Sedangkan dalam kamus online Al-Mā'aniy Arab-Indonesia, kata تحرير /tahrīr/ memiliki arti pembebasan, memerdekakan, memperbaiki naskah, mengedit dan membuat konsep (Al-Ma'aniy, 2023). Tentunya untuk menentukan makna kata تحرير /tahrīr/ yang ingin disampaikan perlu melihat konteks agar maksud pembicara dapat dimengerti.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari beberapa pendefinisian kata تحرير /tahrīr/ dari beberapa kamus yang memiliki makna dasar pembebasan atau membebaskan yang tertera pada keempat kamus yang digunakan dalam penelitian ini. Berkaitan dengan penggunaan kata تحرير /tahrīr/ memiliki relevansi dalam berita mengenai konflik Palestina-Israel yang membicarakan terkait pembebasan dan kemerdekaan dari segala bentuk keterbelengguan akibat peperangan yang terus terjadi. Berdasarkan data hasil analisis data, kata تحرير /tahrīr/ lebih dimaknai secara apa adanya tanpa perlu penelaahan lanjut dengan melihat konteks lingualnya. Dalam pemberitaan pada media Arab daring Al-Jazeera, makna leksikal berorientasi pada ketegangan antara Palestina-Israel. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya tahrir dalam wacana pemberitaan terkait konflik tersebut. Hal ini dapat dilihat pada uraian berikut melalui konkordansi yang telah ditemukan.

Tabel 2. Makna Leksikal Kata *Tahrīr*

Kode	Data	Terjemah
Ajz18/1LT	وتحوّل الهدف العربي من تحرير فلسطين إلى مجرد إزالة آثار العدوان الإسرائيلي	Tujuan Arab bergeser dari pembebasan Palestina menjadi sekadar menghilangkan dampak agresi Israel.
Ajz12/1LT	وفشلت القوات الأميركية في محاولة لتحرير الرهائن في أبريل/نيسان 1980	Pasukan Amerika gagal dalam upaya pembebasan para sandera pada bulan April 1980
Ajz18/2LT	ونحن لدينا إجابة واضحة: نعم نريد تحرير الأسرى الفلسطينيين	Kami memiliki jawaban yang jelas: Ya, kami ingin membebaskan para tahanan Palestina.
Ajz21LT	هدفنا جميعا واحد، وهو تحرير القدس ووقف القصف الإسرائيلي على قطاع غزة	Tujuan kami sama, yaitu membebaskan Al-Quds dan menghentikan pemboman Israel di Jalur Gaza
Ajz12/2LT	ولا ريب أن تحرير الأوطان والمقدسات يستحق التضحية بالنفس والنفيس	Tidak ada keraguan bahwa pembebasan tanah air dan tempat suci memerlukan pengorbanan diri yang

sangat berharga.

Source: Al-Jazeera.net

Pada table 2 di atas, menunjukkan adanya konsistensi makna kata *تحرير* /tahrīr/ sebagai pembebasan. Makna ini tidak akan berubah meskipun kata sebelum dan sesudahnya berbeda. Pada data Ajz18/1LT, Ajz21LT dan Ajz12/2LT makna pembebasan merujuk pada pelepasan suatu tempat yang dijajah. Data Ajz18/1LT lebih sering muncul pemberitaan konflik Palestina-Israel. Secara leksikal, kata pembebasan dalam table 2 di atas memiliki makna yang mengacu seputar perpolitikan (konflik Palestina-Israel), makna kata /tahrir/ pada data dibatasi dengan makna pembebasan. Pada data Ajz18/1LT, frasa *تحرير فلسطين* /tahrīrun filistīn/ memiliki makna "Pembebasan Palestina". Frasa tersebut mengacu pada bentuk upaya memperoleh kemerdekaan dan otonomi bagi rakyat Palestina serta memulihkan wilayah Palestina dari pendudukan yang dianggap tidak sah. Kegagalan terus berulang dalam upaya pembebasan Palestina. Akibatnya, tujuan utama pemerintah berubah dari pembebasan Palestina yang semula diorientasikan untuk kemerdekaan negara Palestina menjadi suatu upaya untuk redakan agresi militer Israel. Hal ini, membuat rakyat Palestina bergantung pada diri sendiri dan menumbuhkan kesadaran sendiri akan pembebasan. Dengan demikian, makna dari frasa Ajz18/1LT memaknai kata sebagai upaya untuk lepas dari penjajahan dan penindasan.

Pada data Ajz12/1LT dan Ajz18/2LT, memiliki arti pembebasan para sadara atau tawanan. Frasa ini merujuk pada upaya atau tindakan untuk membebaskan orang-orang yang menjadi sandera oleh pihak tertentu. Namun, kedua data tersebut memiliki perbedaan penggunaan kata tersebut. Konteks dalam data Ajz12/1LT, frasa *تحرير الرهائن* /tahrīru al-rahā'in/ yang bermakna "pembebasan para sandera", mengacu pada konteks tentara Amerika yang menjadi sadara tentara Hamas yang sebelumnya pernah juga terjadi pada tahun 1980 di Iran (الجزيرة, 2023). Pada data Ajz12/1LT, frasa *تحرير الرهائن* /tahrīru al-rahā'in/ memiliki konteks pembebasan sandera/ tawanan yang merujuk secara umum, dalam hal ini adalah warga Amerika di Iran. Sedangkan data Ajz18/2LT, frasa *تحرير الأسرى* /tahrīru al-asrā/ yang juga bermakna "membebaskan tahanan", maknanya lebih spesifik pada pembebasan orang-orang yang menjadi tawanan atau narapidana ketika terjadi perang. Jadi, yang membedakan antara keduanya adalah konteks situasi berupa waktu. Kendati demikian, makna kata tahrir masih bertahan meskipun pada kata setelahnya mengacu pada bentuk pembebasan yang berbeda.

Penggunaan makna leksikal pada kata *التحرير* /al-tahrīr/ memiliki frekuensi lebih sedikit dari kata *تحرير* /tahrīr/. Data tersebut berjumlah 13 kata yang akan diuraikan sebagai berikut.

Tabel. 3 Makna Leksikal Kata *al-Tahrīr*

Kode	Data	Terjemahan
Ajz23LaT	وأنا أمام جيل التحرير وجيل نهضة الأمة، فاستعدوا جيدًا يا شباب هذه	Kita sedang menghadapi era pembebasan dan kebangkitan bangsa, maka persiapkanlah

	الأمة.	dengan baik wahai generasi muda bangsa ini..
Ajz21/1LaT	إذ الشلل العربي الإسلامي مسألة محبطة، وهو مكن الخل الحقيقي بالنسبة لصناعة التحرير الفلسطيني	Kelompokan Arab-Islam adalah masalah yang membuat frustrasi, dan kelemahan nyata dalam industri pembebasan Palestina.
Ajz15KaT	معتبرا أن المعركة من "مقدمات التحرير واسترجاع المقدسات والإرادة الشعبية التي حاولت بعض الحكومات سلبها من الأمة" حسب تعبيره.	Ia menganggap bahwa pertempuran tersebut adalah salah satu "prasyarat untuk pembebasan , pemulihan tempat suci, dan keinginan rakyat yang coba diambil oleh beberapa pemerintah dari negaranya," seperti yang ia katakan.

Source: Al-Jazeera.net

Makna Kontekstual

Makna kontekstual merupakan kata atau leksem yang ditentukan melalui konteks baik berupa konteks bahasa, situasi ataupun budaya. Frekuensi terbanyak terdapat pada kata **تحرير** /tahrīr/ yang maknanya merujuk pada nama suatu organisasi, sedangkan empat makna kontekstual dalam kata **تحرير** /tahrīr/ ditemukan dalam penelitian ini. Berikut uraiannya.

Makna Kontekstual Pada Kata **تحرير** /tahrīr/

Tabel 4. Makna Kontekstual Kata *Tahrir*

ومن مفارقات القدر أن "سامح محجوب" رئيس تحرير برنامج "السيرة" على قناة النيل الثقافية.
Salah satu ironi nasib adalah "Sameh Mahjub", pemimpin redaksi program "Al-Sirah" di Nil Cultural Channel. Ajz17KT

Source: Al-Jazeera.net

Pada data Ajz17KT, makna kata **tahrir** memiliki makna yang berbeda dengan makna leksikalnya. Jika diartikan secara leksikal maka kata **رئيس** /rāisun/ dalam kamus Jami' Al-Wasith memiliki arti kepala, sedangkan kata **تحرير** /tahrīr/ berarti pembebasan. Secara harfiah maka diartikan kepala pembebasan. Hal ini tentu membingungkan pembaca dalam memaknai kata tersebut. Dalam memaknai data Ajz17KT, dibutuhkan konteks yang bedara pada sekitar teks tersebut. Berdasarkan data tersebut, merujuk pada makna salah satu pemimpin yang bertanggung jawab terhadap badan atau lembaga

suatu program, dalam konteks ini adalah program bernama “*Al-Sīrat*”. Dengan demikian, makna kontekstual dalam data Ajz17KT adalah pemimpin redaksi bernama Sameh Mahjub.

Makna Kontekstual Pada Kata التحرير /*al-tahrīr*/

Tabel 5. Makna Kontekstual Kata <i>al-Tahrir</i> Arti Penamaan Aktivitas Organisasi		
Kode	Data	Terjemahan
Ajz16KaT	أكد الرئيس أن سياسات وبرامج وقرارات منظمة التحرير الفلسطينية هي التي تمثل الشعب الفلسطيني بصفته الممثل الشرعي والوحيد للشعب الفلسطيني.	Presiden menegaskan bahwa kebijakan, program dan keputusan Organisasi Kemerdekaan Palestina mewakili rakyat Palestina sebagai satu-satunya perwakilan sah rakyat Palestina.
Ajz21/1KaT	وعلى كل وسائل الإعلام التي ترفض قول ذلك أن تتحمل نفس المسؤولية التي تحملتها فرنسا عندما تحدثت عن إرهابي جبهة التحرير الوطني في الجزائر.	Semua media yang menolak mengatakan hal ini harus memikul tanggung jawab yang sama seperti yang ditanggung Perancis ketika berbicara tentang teroris Front Pembebasan Nasional di Aljazair.”
Ajz17KaT	وقال منير الجاغوب القيادي في حركة التحرير الوطني الفلسطيني (فتح) التي يتزعمها عباس، في تغريدة إن الرئيس الفلسطيني يغادر إلى الأردن لعقد اجتماعات عاجلة مع القادة العرب من جهة ومسؤولين أميركيين كبار تمهيدا للقاء الرئيس الأميري.	Munir Al-Jagoub, pemimpin Gerakan Pembebasan Nasional Palestina (Fatah) , yang dipimpin oleh Abbas, mengatakan dalam sebuah <i>tweet</i> bahwa Presiden Palestina akan berangkat ke Yordania untuk mengadakan pertemuan mendesak dengan para pemimpin Arab di satu sisi, dan pejabat senior Amerika di persiapan untuk bertemu dengan Presiden Amerika.

Kemudian pada tabel 5 di atas, menunjukkan adanya penamaan suatu institusi politik atau aktivitas sekelompok orang. Perbedaan makna dari ketiga data tersebut berkaitan dengan kontekstual dan faktual yang terjadi. Dalam ketiga data tersebut, kata التحرير /*al-tahrīr*/ mengacu pada nama sebuah organisasi atau gerakan yang bertujuan untuk pembebasan dan kemerdekaan suatu wilayah. Perbedaan makna pada ketiga data tersebut terletak pada konteks yang mengitari kata التحرير /*al-tahrīr*/. Gabungan tiga nomina yang terdapat pada kolokasi kata التحرير /*al-tahrīr*/ menunjukkan spesifikasi

suatu organisasi atau gerakan, serta perubahan makna pada gabungan nomina tersebut tidak ada. Pada data Ajz16KaT, kata التحرير /al-tahrīr/ yang dihubungkan dengan منظمة /mandhumat/ dan الفلسطينية /al-filistīniyyah/ diinterpretasikan sebagai salah satu nama organisasi di Palestina.

Pada Frasa ini, makna kontekstual memiliki kesesuaian dengan makna leksikalnya. Pada data berita tersebut, frasa منظمة التحرير الفلسطينية /mandhumat ‘t-tahrīr ‘l-filistīniyyah/ merupakan satu kesatuan yang digunakan dalam berita di Al-Jazeera yang menginterpretasikan nama organisasi politik militer Palestina yang bertujuan untuk merealisasikan kemerdekaan Palestina. Data Ajz16KaT, frasa منظمة التحرير الفلسطينية /mandhumat ‘t-tahrīr ‘l-filistīniyyah/ merujuk pada suatu kelompok politik yang telah terstruktur yang memiliki tujuan-tujuan dan tahap pelaksanaannya pada bidang tertentu (Al-Kayyaliy, 2015). Ini merupakan penamaan makna dasar himpunan sebagai nama institusi atau organisasi politik Arab. Dalam hal ini, organisasi yang dimaksudkan bernama Organisasi Pembebasan Palestina.

Selain itu, dalam data Ajz21/1KaT, kata التحرير /al-tahrīr/ dihubungkan dengan جبهة /jabhat/ dan الوطني /al-waṭanī/ diinterpretasikan sebagai salah satu nama aliansi suatu negara. Pada frasa ini, terdapat ketidaksesuaian pada makna kontekstual dengan makna leksikal pada makna kata جبهة /jabhat/. Secara leksikal kata جبهة /jabhat/ memiliki arti dahi (Al-Ma’aniy, 2023), maka jika diartikan secara leksikal akan menjadi “dahi pembebasan nasional”. Hal ini tentu menyulitkan pembaca untuk memahami apa yang dimaksud pembicara, maka perlu adanya makna kontekstual yang didapatkan melalui kalimat utuh pemberitaan tersebut. Konteks politik frasa جبهة التحرير الوطني /jabhat ‘l- tahrīr ‘l- waṭanī/ merujuk pada nama suatu organisasi atau aliansi yang berupaya membebaskan tanah airnya dari segala jenis kolonialisme atau penindasan yang terjadi di Al-Jazair oleh Perancis. Dengan demikian, makna kontekstual pada data Ajz21/1KaT merujuk pada Front Pembebasan Nasional di Al-Jazair dalam upayanya mencapai kemerdekaan nasional dan pembebasan terhadap praktik kolonialisme.

Pada data Ajz17KaT, kata التحرير /al-tahrīr/ dihubungkan dengan حركة /harakat/, الوطني /al-waṭanī/ dan الفلسطيني /al-filistīnī/ diinterpretasikan sebagai sebuah nama aktivitas sekelompok manusia yang secara simbolik dijadikan nama organisasi politik (Hamdan, 2023). Pada Frasa ini, makna kontekstual memiliki kesesuaian dengan makna leksikalnya. Istilah حركة /harakat/ mengacu pada gerakan umum kelompok tertentu yang memiliki tujuan politik. Dengan demikian, konteks frasa حركة التحرير الوطني /harakatut ‘t-ahrīr ‘l- waṭanī ‘l- filistīnī/ berkaitan dengan nama gerakan perlawanan Palestina terbesar yang mampu menghimpun banyak kelompok masyarakat Palestina dan menjadi penghubung bangsa Palestina yaitu Gerakan Kemerdekaan Palestina atau yang sering dikenal dengan Gerakan Al-Fatah.

KESIMPULAN

Dari pemaparan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemberitaan media daring Arab Al-Jazeera rentang waktu 7 Oktober 2023-23 Oktober 2023 cenderung menggunakan makna leksikal dalam kata *تحرير* /tahrīr/. Kata *تحرير* /tahrīr/ secara leksikal pada pemberitaan konflik Palestina-Israel berkaitan dengan makna “pembebasan” dalam konteks politik. Akar kata *تحرير* /tahrīr/ yaitu *حرر-يحرر* yang berarti kebebasan. Makna kontekstual kata *تحرير* /tahrīr/ dalam pemberitaan tersebut menunjukkan konteks politik. Sedangkan makna kontekstual kata *تحرير* /tahrīr/ cenderung digunakan untuk pemanaan suatu organisasi yang bergerak pada perjuangan demi mendapatkan kemerdekaan suatu negara, dalam hal ini negara Palestina. Kata *تحرير* /tahrīr/ sering digunakan dalam konteks berita untuk merujuk pada kemerdekaan atau pembebasan hak, dan penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pembaca menggunakan dan memahami kata tersebut. Frasa *تحرير فلسطين* /tahrīrun filistīn/ dan *منظمة التحرير الفلسطينية* /mandhumat ‘t-tahrīr ‘l-filistīniyyah/ lebih sering muncul dalam pemberitaan konflik Palestina-Israel.

REFERENSI

- Ahdiyat, A. (2023). 52 Hari Perang, Korban Jiwa Palestina Tembus 15 Ribu Orang. In databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/28/52-hari-perang-korban-jiwa-palestina-tembus-15-ribu-orang>
- Al-Kayyaliy, A.-W. (2015). Mausū‘ah as-Siyasah. Al-Muassasah al-‘Arabiyyah Lin-Nasyr Wad-Dirasah.
- Al-Ma‘aniy, T. (2023). Terjemahan dan Arti kata *تحرير* Dalam bahasa Indonesia, Kamus istilah bahasa Indonesia bahasa Arab Halaman. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D8%AA%D8%AD%D8%B1%D9%8A%D8%B1/>
- Almuddin, S., Hussin, M., Kaur, S., & Singh, C. (2023). Kata Pelarian Dalam Akhbar Al-Jazeera Bahasa Arab Refugee Word In Al-Jazeera. 10(1).
- Anis, I. (1906). Al-Mu‘jam Al-Wasith- Mu‘jam Al-Lughah Al-Arabiyyah 1. شبكة كتب الشيعة.
- Bahry, L. Y. (2001). The new Arab media phenomenon: Qatar’s al-Jazeera. Middle East Policy, 8(2), 88–99. <https://doi.org/10.1111/1475-4967.00020>
- Hamdan, H. (2023). Terminologi Bermakna Kolektivitas Pada Nama Organisasi Dan Institusi Politik Dalam Bahasa Arab. Mabasan, 17(1), 23–40. <https://doi.org/10.26499/mab.v17i1.604>
- Hidayat, W. (2021). Dampak Gerakan Zionisme Israel Terhadap Konstalasi di Timur Tengah. 1(2), 51–60.
- Indriasandi, I. B., & Wargadinata, W. (2023). Palestine-Israel Conflict Resolution Analysis Study. 8(2), 102–112.

- Kisworo, B., & Hardivizon, H. (2020). Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(1), 163. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i1.1473>
- Laura, H. M., Rufaidah, M. F., Hizbullah, N., & Asfar, D. A. (2022). Makna Leksikal dan Kontekstual Sinonimi Kata حزب /Hizb/ dalam Berita Politik Media Arab Daring. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1(0), 401–416. <https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastra/article/view/6179>
- Mandzur, I. (1708). *Lisanul Arab*. Dalam Vol. 5 (hlm. 1–4890). Dar Al-Hadist.
- Matsna. (2018). *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer* (1 ed.). Prenadamedia Group.
- Munawwir, A. W. (2007). *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. II. Dalam *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. II (2 ed., hlm. 279). Pustaka Progresif.
- Rachman, A. M., Daryani, R. A., Puspa, M. S., & Noviani, R. N. A. (2024). Analisis Filsafat Hukum Teori Immanuel Kant Dalam Konteks Kebebasan Yang Dikaitkan Dengan Konflik Antara Israel Dan Palestina. 2022, 1–18. <https://doi.org/10.11111/praxis.xxxxxxx>
- Ramadani, M. ., Khaerudin Kurniawan, & Ahmad Fuadin. (2024). Menguak Bias Media dalam Pemberitaan Konflik Israel-Palestina: Sebuah Analisis Konten Kritis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 887–905. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3392>
- Ruslin, I. T. (2013). Memetakan Konflik di Timur Tengah (Tinjauan Geografi Politik). *Jurnal Politik Profetik*, 1, 1–23.
- Setiawati, D., Rahayu, H. R., & Arbakafin, Y. (2023). Kondisi Umum dan Pemicu Terjadinya Pergolakan Yaman. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 11–18.
- Simanjorang, B. M., SyahPutra, B. A., Husin, M. H., Bangun, I. B., Zawani, N., Siburian, T. D. N., Perangin-Angin, Z. G., & Prayetno. (2023). Pengaruh Konflik Palestina Dengan Israel Terhadap Gerakan Perlawanan Hamas dan Dampaknya Bagi Indonesia. *Mediation: Journal of Law*, 2(2), 24–30. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Zayani, M. (2008). Arab media, corporate communications, and public relations: The case of Al Jazeera. *Asian Journal of Communication*, 18(3), 207–222. <https://doi.org/10.1080/01292980802207074>
- الجريدة. (2023). الجزيرة نت: آخر أخبار اليوم حول العالم. Diambil 10 Desember 2023, dari <https://www.aljazeera.net/>
- <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/12/08/timur-tengah-tetap-jadi-pusat-konflik-sepanjang-2022>
- <https://www.pcbs.gov.ps/default.aspx>
- https://www.ohchr.org/en/topic/humanitarian-emergencies-and-conflict-situations?gclid=Cj0KCQiA67CrBhC1ARIsACKAa8RWllqV8XZwK5L3TjQVAFxTPX3LhzW3LswcU7FD4OtL7Xleu7iBDksaArPcEALw_wcB